

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang, di antara individu maupun antara bisnis dan pemerintah Sundjaja & Barlian (2003:42). Keuangan berhubungan dengan analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan investasi. Keuangan berpengaruh langsung terhadap kehidupan setiap orang dan organisasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, umum maupun pribadi, besar atau kecil, mencari laba atau tidak mencari laba.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada prinsipnya bank merupakan pengumpul dana dari masyarakat yang bisa dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan giro.

Salah satu fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit unit*), dan keuntungan bank diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli dana tersebut dikurangi dengan biaya operasional. Dengan

demikian bank harus mampu menempatkan dana yang telah dihimpun dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan yaitu dalam bentuk kredit.

Riva'i (2007:130) Kredit merupakan penyerahan barang, jasa, atau uang dari kreditur atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar kembali dari pihak penerima kredit kepada pihak pemberi kredit, sesuai dengan tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sebelum debitur mendapatkan kredit, terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan dalam proses penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit, dokumen-dokumen yang dibutuhkan, pemeriksaan keaslian dokumen tersebut, dan analisis kredit sampai kredit dicairkan. Tahapan-tahapan ini dikenal dengan istilah prosedur pemberian kredit, tujuan prosedur pemberian kredit ialah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, dapat diterima atau ditolak oleh pemberi kredit. Kasmir (2010:95).

Kredit yang dikembalikan tepat waktu baik angsuran pokok beserta bunganya akan menjadi pendapatan terbesar bagi bank, oleh sebab itu debitur harus mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui di awal pemberian kredit. Meskipun analisis kredit telah dilakukan oleh pihak bank, kenyataannya ketika kredit telah diberikan timbul berbagai macam persoalan yang diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Persoalan yang timbul tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengembalian jumlah pinjaman yang diterima dari pemberi kredit/ kreditur beserta bunganya sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Kasmir (2012: 115).

Kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah atau debitur yang bersangkutan. Riva’i (2008:477).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia suatu bank harus mempunyai NPL (Non Performing Loan) dibawah 5%, sehingga dengan ini dapat dilihat berapa persentase kredit macet dan penyaluran kredit pada bank tersebut. Untuk menghindari atau memperkecil resiko tersebut, sebelum kreditur atau pihak bank memberikan kredit kepada calon debitur, kreditur harus menentukan calon debitur yang layak. Agar dapat menentukan besar jumlah pinjaman yang akan diberikan, kreditur juga harus mengetahui kondisi atau keadaan keuangan calon debitur. Permohonan kredit harus dinilai oleh bank, adapun syarat-syarat penilaiannya adalah *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* (Hidayah, 2007:2).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang mempunyai aktifitas usaha terbatas dengan kegiatannya meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan penyaluran kredit. Keterbatasan ini diberikan kepada BPR terkait dengan tujuan pelayanan utama BPR kepada usaha mikro kecil dan menengah.

PT. BPR TLM merupakan salah satu bank perkreditan rakyat yang ada di Kota Kupang yang bergerak dibidang jasa perbankan dan perkreditan. Kegiatan operasional perusahaan ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka, kemudian dana dialokasikan untuk kegiatan penyaluran kredit, yang dapat membantu

masyarakat menengah kebawah, dalam memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan usaha ataupun untuk konsumsi rumah tangga. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Febuari 2008 yang berlokasi di Jalan Ahamad Yani No. 43 Kelurahan Oeba Kecamatan Kota Lama Kupang.

Berikut ini adalah tabel mengenai perkembangan penyaluran kredit pada PT. BPR TLM Kupang.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Penyaluran Kredit dan Kredit Macet Pada PT. BPR TLM Kupang Tahun 2016-2018

Tahun	Debitur (Orang)	Jumlah Kredit Yang Diberikan (Rp)	Debitur Macet (Orang)	Jumlah Kredit Macet (Rp)	NPL (%0
2016	2.111	173.299.678.253	20	3.878.440.274	2,2
2017	2.120	189.309.457.240	29	4.100.029.514	2,2
2018	2.194	194.983.773.349	35	4.363.809.177	2,2

Sumber: Bank TLM Kupang

Tabel 1.1 diketahui bahwa kredit macet pada PT. BPR TLM Kupang terus meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Pada tahun 2016 PT. BPR TLM Kupang mengalami kredit macet 20 orang nasabah sebesar Rp. 3.878.440.274,- dari total kredit yang diberikan sebesar Rp. 173.299.678.253,- atau sebesar 2,2%. Pada tahun 2017 jumlah kredit macet mengalami kenaikan dari sisi nasabah dari 20 menjadi 29 orang dengan jumlah sebesar Rp. 4.100.029.514,- dari total kredit yang diberikan sebesar Rp. 189.309.457.240,- atau sebesar 2,2% dan pada tahun 2018 kredit macet terus mengalami kenaikan dari 29 menjadi 35 orang nasabah sebesar Rp. 4.363.809.177,- dari total kredit yang diberikan sebesar Rp. 194.983.773.349,- atau sebesar 2,2%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah pengelolaan kredit macet, dengan

menjadikan PT. BPR TLM Kota Kupang sebagai obyek penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Analisis Pengelolaan Kredit Macet Pada PT. BPR TLM Kupang Tahun 2016-2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT. BPR TLM Kupang?
2. Bagaimanakah upaya pengelolaan kredit macet PT. BPR TLM Kupang dalam menyelesaikan kredit macet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada PT. BPR TLM Kupang.
2. Untuk mengetahui upaya pengelolaan kredit macet PT. BPR TLM Kupang dalam menyelesaikan kredit macet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pihak PT. BPR TLM mengenai bagaimana cara

penyelesaian kredit macet setelah mengetahui penyebab kredit macet agar dapat menguntungkan bank itu sendiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para pihak yang berkepentingan dapat dijadikan bahan bagi praktisi dan instansi terkait dalam bidang perbankan, serta bagi masyarakat umum yang berminat mengetahui persoalan yang berkaitan dengan perbankan.